

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Pola Pendampingan Belajar Anak Oleh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru adalah:

1. Pola pendampingan belajar anak oleh orang tua pada pembelajaran daring di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru yaitu:
 - a. Pola pendidikan otoriter adalah pola yang diberikan orang tua yang lebih banyak menghukum, membatasi kebebasan anak baik tingkah laku maupun verbal dan kontrol yang berlebihan. Pola pendidikan otoriter memang memberi kesempatan pada anak mengembangkan kemampuannya secara prima, sebab apapun yang dilakukan harus diadaptasikan pada perintah orang tua atau yang menguasai dirinya.
 - b. Pola pendidikan demokratis adalah pola yang memberikan peluang dan kebebasan pada anak mengemukakan pendapat dan bertingkah laku namun tetap mendapat control dari orang tua. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis, membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima pandangan orang lain, belajar dengan bebas mengemukakan pandangannya. Hal ini bukan berarti bahwa anak bebas melakukan segala-galanya, bimbingan kepada anak tentu harus diberikan.
 - c. Pola Pendidikan Permisif adalah keterlibatan orang tua terhadap penentuan aturan, bimbingan dan arahan sangat terbatas dan apabila anak

mendapat kesulitan dan problema dalam perilaku. Orang tua berfikir bahwa apabila anak mendapat masalah dalam hidup mendapat tanggung jawabnya sendiri yang orang tua menyerahkan kepada lingkungan sosial guna menilai perilaku anaknya.

2. Faktor yang mempengaruhi pola pendampingan belajar anak oleh orang tua pada pembelajaran daring di MI Nurul Ma'ad Banjarbaru yaitu:
 - a. Faktor Siswa adalah siswa cenderung lalai dalam mengerjakan soal disebabkan siswa terlalu sering bermain, siswa bergantung pada google, dan siswa mulai bosan melakukan aktifitas pembelajaran daring selain itu siswa kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi belajar. Waktu belajar yang lama menjadi pemicu rasa jenuh dan bosan pada diri siswa disebabkan siswa tidak bisa langsung berkomunikasi dengan guru dan teman-teman yang lain sehingga siswa merasakan jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.
 - b. Faktor guru adalah pemberian materi sering sekali kurang, dalam LKS pun masih sangat sedikit, dan banyak diluar dari materi belajar, antara materi dan soal sering jauh berbeda. Masalah lainnya adalah jaringan internet.
 - c. Faktor orang tua adalah secara tidak langsung ikut serta dalam proses belajar. Memberikan pengawasan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam menempuh pendidikan, maka saran yang penulis berikan kepada para orang tua antara lain:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar, apalagi belajar daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan. Meningkatkan pendampingan serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka di masa pandemi Covid-19 ini. Memberikan pengertian kepada semua orang tua bahwa masa depan anak ada di tangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak. Selain itu, orang tua hendaknya selalu aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak ketika belajar daring dari rumah, memberikan bimbingan dan teguran serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai saat belajar daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini.
2. Bagi pihak sekolah perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswa saat pembelajaran daring.